



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN AUDITORY INTELLECTUALLY REPETITION (AIR) TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PPKn MATERI POKOK KEBERAGAMAN SUKU, AGAMA, RAS DAN ANTAR GOLONGAN DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN TAHUN PELAJARAN 2022-2023**

**Ahmad Husein Nst, Andes Fuady Dharma Harahap, Yani Sukriah Siregar**

Prodi Pendidikan Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

**Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022-2023? Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022-2023. Metode pengambilan sampel adalah dengan cluster sampling, terpilih kelas VIII-4 terdiri dari 33 peserta didik. Teknik pengumpulan data adalah penyebaran angket, alat pengumpulan data adalah lembar angket dan soal tes. Hasil perhitungan korelasi product moment maka diperoleh nilai  $r_{xy}$  hitung = 0,678. Untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan dengan ketentuan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel dengan taraf kesalahan 5% yaitu  $0,678 > 0,355$ . Disimpulkan bahwa Ada Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022-2023.

**Kata Kunci:**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sebuah bangsa yang besar bukanlah bangsa yang banyak penduduknya, tetapi bangsa yang besar adalah jika elemen masyarakatnya ber pendidikan dan mampu memajukan Negara nya. Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi beraneka ragam kompetensi harus melalui proses pendidikan. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik, kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah dan ada yang dilakukan di rumah dan di tempat-tempat lain baik itu yang dipahami maupun yang tidak dipahami, dan bukan hanya peserta didik yang belajar tetapi hampir setiap manusia dan aktifitasnya merupakan kegiatan belajar, jadi belajar itu dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan bagi siapa saja tidak ada batasannya.

Menurut John Dewey : "pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau prasaan yang di arahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya."<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan tujuan pendidikan nasional dalam upaya mengembangkan pendidikan di Indonesia. Pasal 3

menyatakan : "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan bentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa ber tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab."<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran dibutuhkan seorang tenaga pengajar atau pendidik, dalam hal ini guru sebagai penunjang kegiatan pembelajaran dan berperan penting sebagai pendidik diwajibkan mempunyai kemampuan dalam mengolah kegiatan Sebagai seorang pengajar harus bisa menjadikan peserta didik mendapatkan prestasi yang bagus dan minimalnya melewati KKM yang telah ditetapkan sekolah, selain itu guru juga harus banyak menguasai model pembelajaran agar dapat memicu semangat peserta didik dalam belajar.

Djamarah mengemukakan bahwa : "Kegiatan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas akan kurang memberikan dorongan bila penyampaianya menerapkan model pembelajaran yang kurang tepat."<sup>4</sup>

Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan karakteristik peserta didik, karena peserta didik memiliki berbagai macam karakteristik, kepribadian dan berbagai kebiasaan-kebiasaan, modalitas belajar antara individu yang satu dengan yang lain. Jadi, model pembelajaran guru seharusnya

<sup>2</sup> John Dewey, " Konsep dan Makna Pembelajaran" ((Bandung, Alfabeta, 2013) hal 3

<sup>3</sup> Depdiknas dalam jurnal , "Pengaruh Penerapan Model" Bhinneka Tunggal

Ika, Vol. 4 No.1, November 2017, hal. 102

<sup>4</sup> Ibid, hal 102

tidak terpaku hanya pada satu model saja akan tetapi harus memakai model yang bervariasi.

Disamping didasari pertimbangan peserta didik, pengembangan berbagai model pembelajaran juga dimaksudkan untuk menumbuhkan dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik agar mereka dapat meningkatkan pengetahuannya dengan proses belajar yang sedang berlangsung. Itulah sebabnya maka dalam menentukan model pembelajaran yang akan dikembangkan guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang perbedaan karakter peserta didik.

Untuk mempermudah guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dalam proposal ini penulis menggunakan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) yang diharapkan membantu daya ingat peserta didik dengan tugas yang di kerjakan oleh peserta didik. Dengan model pembelajaran ini peserta didik dapat mengulang pembelajaran yang telah di pelajarnya. Dan bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan berpikir serta menunjukkan pada peserta didik bahwa bidang studi tersebut dapat di pelajari lebih bermakna.

Model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) diharapkan dapat membuat peserta didik jadi bersemangat dalam belajar, dengan model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) tersebut peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan permasalahan yang harus didiskusikan jawabannya di dalam kelompok, dan diakhir pembelajaran diberikan tugas secara individu, sehingga akan memudahkan peserta didik mendapat prestasi yang baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar PPKn para peserta didik

harus paham dengan materi pelajaran yang berlangsung yang ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Dan untuk meningkatkan prstasi belajar peserta didik banyak cara yang dapat dilakukan dengan menerapkna model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR).

Mengingat pentingnya mata pelajaran PPKn, maka guru diharapkan mampu mendidik peserta didik, agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara maksimal, pembelajaran IPS di sekolah akan memperoleh hasil yang baik jika tujuan pembelajarannya dapat terpenuhi. Salah satu tujuan pembelajaran PPKn ialah keberhasilan peserta didik dalam mempelajari PPKn dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperolehnya.

Dari hasil pra penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan prestasi belajar peserta didik di kelas VIII-4 masih rendah. Hal ini dilihat dari hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa dari 33 peserta didik hanya 9 peserta didik yang mencapai nilai tuntas dan 24 peserta didik yang tidak tuntas dengan KKM 80.

Metode pembelajaran yang di terapkan masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak menarik semangat peserta didik untuk belajar. Kurangnya metode atau cara yang dilakukan oleh guru adalah salah satu penyebab kurangnya prestasi belajar peserta didik. Dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik cenderung tidak serius dan hanya bermain-main selama me ngikuti proses pembelajaran, dengan demi kian prestasi belajar yang didapatkan juga tidak sesuai dengan yang diarahapkan.

Prestasi belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkat pencapaian standar kompetensi. Jadi guru memiliki peran penting dalam pem belajaran PPKn begitu juga dengan peme rintah

dan sekolah yang telah melakukan berbagai usaha, diantaranya melengkapi sarana dan prasarana sekolah serta melakukan penataran guru mata pelajaran. Akan tetapi tidak semua peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Hal ini juga dialami peserta didik di kelas VIII-4 SMP Negeri 1 Padangsidim puan.

### Identifikasi Masalah

Pada hakikatnya masalah merupakan segala bentuk pertanyaan yang harus dicari jawabannya. Menurut Azwar : "Identifikasi masalah dimaksudkan sebagai penegasan batasan-batasan permasalahan, sehingga cakupan penelitian tidak keluar dari tujuan."<sup>5</sup>

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik
2. Metode pembelajaran yang diterapkan masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak menarik semangat peserta didik untuk belajar.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus konsisten dengan masalah yang telah dibuat, jika rumusan masalah berbentuk pertanyaan, maka tujuan penelitian merupakan jawaban sementara rumusan masalah. Tujuan penelitian nantinya akan digunakan untuk verifikasi desain penelitian, analisis dan hasil yang diperoleh. Arikunto menjelaskan bahwa : "Apabila permasalahan penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan

penelitiannya, maka tujuan penelitian menyebutkan kan tentang apa yang ingin diperoleh."<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian diatas yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah : "Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan

Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

### KAJIAN PUSTAKA

#### Pengertian model pembelajaran

Istilah model pembelajaran sering dimaknai sama dengan pendekatan pembelajaran. Sebenarnya model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada makna pendekatan. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Menurut Joyce dan Weil (1992:1) : "*Models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn*". Artinya, model pembelajaran merupakan model belajar. Dengan model tersebut guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri. Selain itu, model belajar juga mengajarkan bagaimana mereka belajar."<sup>7</sup>

Menurut Arend : "Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkah-langkah

<sup>5</sup> Syaifuddin Azwar, "Metode Penelitian" (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010) hal 28

<sup>6</sup> Ibid, hal 15

<sup>7</sup> Joyce dan Weil, "Strategi dan Model Pembelajaran" (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2016) hal 25

nya, lingkungannya, dan sistem pengola-  
hannya.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran meru pakan model belajar, dimana peserta didik dapat memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berfikir dan mengekspresikan diri sendiri.

### **Pengertian model pembelajaran auditory intellectuality repetition (AIR)**

Dewasa ini banyak pembelajaran hanya terpusat pada guru. Pembelajaran yang terpusat pada guru dapat diperbaiki dengan menggunakan model-model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang mengedepankan keefektifan belajar adalah model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR).

Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) adalah model pembelajaran yang menekankan bahwa belajar harus memanfaatkan semua alat indera yang dimiliki peserta didik.

Menurut Qurotuh dkk “Model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) merupakan model pembelajaran yang menekankan pada tiga aspek yaitu aspek mendengar (Auditory), aspek berpikir (Intellectuality), dan aspek pengulangan (Repetition). Model pembelajaran AIR merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dapat saling menukar informasi/materi yang dipelajari, sehingga siswa terlibat dalam aktifitas belajar, seperti memecahkan masalah dan melahirkan gagasan. Kemudian dilakukan pengulangan yang bermakna, yaitu

pendalaman materi dengan cara siswa dilatih melalui pemberian tugas atau kuis, yang secara tidak langsung akan berdampak pada hasil belajar siswa.”<sup>9</sup>

### **Pengertian prestasi belajar**

Kompri menyatakan bahwa : “Prestasi belajar adalah hasil belajar tampak dari pembelajaran yang dibuktikan dengan nilai dalam bentuk penguasaan materi yang telah dipelajari sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.”<sup>10</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djarmarah : “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan keterampilan yang diperoleh dari mata pelajaran yang ditunjukkan melalui tes.”<sup>11</sup>

Prestasi belajar siswa merupakan tujuan akhir dan utama dilaksanakannya pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, guru dituntut untuk selalu mengevaluasi terhadap kebijakan yang telah dibuat dengan segera dilakukan, mengingat hal ini menyangkut prestasi belajar itu sendiri yang sangat penting untuk dicapai.

### **Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Sugiyono: “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih.”<sup>12</sup>

<sup>8</sup> Arend, “Ensiklopedia Pendidikan” (Medan : Persada, 2011) hal 247

<sup>9</sup> Qurotuh dkk, “Pengaruh Penerapan Model” *Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 4 No.1, November 2017, hal. 103

<sup>10</sup> Kompri, “Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya” (Yogyakarta : Media Akademi, 2017) hal.44

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djarmarah, “Mendesain Model Pembelajaran” (Bandung : Kencana, 2012) hal 49

<sup>12</sup> Ibid, hal. 35

### Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono mengatakan dalam bukunya metode penelitian pendidikan : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”<sup>13</sup>

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket dan tes soal.

1. Model pembelajaran auditory intellectually repetition (AIR) (variabel X) di peroleh melalui angket
2. Prestasi belajar peserta didik (variabel Y) diperoleh melalui Tes soal

### HASIL PENELITIAN

Dari jawaban diatas dapat diketahui bahwa jawaban responden yang menjawab Ya sebanyak 417 jawaban yaitu 84%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 58 jawaban yaitu 12%, dan yang menjawab tidak sebanyak 20 jawaban yaitu 4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peserta didik di kelas VIII-4 lebih banyak menjawab Ya. Kemudian penulis melakukan skore setiap soalnya dimana yang memilih option A (Ya) score=3, memilih option B (Kadang-kadang) score=2 dan memilih option C (Tidak) score=1

Berdasarkan data diatas, analisa dapat diketahui nilai rata-rata jawaban peserta didik terhadap angket proses belajar mengajar adalah:

$$\sum X = \frac{\sum X}{n} = \frac{1391}{33} = 42,1$$

Setelah nilai angket terkumpul selanjutnya peneliti mengumpulkan data tentang prestasi belajar peserta didik, dimana peserta didik yang telah dikelompokkan terlebih dahulu, merupakan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Auditory

Intellectually Repetition terhadap prestasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari angket yang peneliti sebarakan, dimana responden lebih banyak menjawab Ya. Kemudian peneliti melihat prestasi belajar peserta didik melalui nilai ulangan harian pada mata pelajaran PPKn .

Data tentang meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi pokok keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan (Variabel Y).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMP Negeri Padangsidempuan, maka penulis akan menguraikan temuan dan sebagaimana yang diidentifikasi. Dalam hal ini data penelitian ini diketahui dengan angket model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (variabel X), dan prestasi belajar peserta didik (variabel Y) dengan cara menyebarkan tes.

Ketentuan yang penulis tetapkan dalam memberikan penilaian terhadap jawaban peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik yang menjawab benar diberi skor 6,66
2. Sedangkan peserta didik yang menjawab salah diberi skor 0

Berdasarkan data, maka dapat diketahui nilai rata-rata jawaban peserta Didik terhadap test materi pokok keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan variabel y adalah sebagai berikut:

$$\sum Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{2564,10}{33} = 77,7$$

Berdasarkan hasil analisa test penelitian tersebut diatas diperoleh nilai rata-rata jawaban peserta didik adalah 77,7.

Dengan mendistribusikan nilai-nilai di atas ke dalam rumus korelasi

<sup>13</sup> Ibid, hal. 137

product moment diperoleh hasil sebagai berikut

Dari perhitungan kolerasi product moment tersebut maka  $r_{hitungnya}$  adalah 0,678 dengan melihat jumlah sampel 33 kemudian digunakan derajat kebebasan dan taraf signifikan 5% dan diketahui  $r_{tabel} = 0,355$ . Maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, ini dapat dibuktikan dengan ketentuan jika  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$  ( $0,678 > 0,355$ ) maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Penelitian ini membahas permasalahan pokok : “Apakah ada pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn mater pokok keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan di kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2020-2021?”.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diperoleh hasil pengolahan data adalah 0,678 dengan taraf signifikan 5% adalah 0,355 menyatakan “Ada pengaruh model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition (AIR) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn materi pokok keberagaman suku, agama, ras dan antar golongan di kelas VIII SMP Negeri 1 Padang sidimpuan Tahun Pelajaran 2022-2023”.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan masalah penelitian diatas, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data, yaitu hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment

1. Model pembelajaran sangat diperlukan dalam belajar, salah satu dengan model pembelajaran Auditory Intellectually Repetition karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta

didik. Selain itu dengan model model pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

2. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang penulis lakukan melalui rumus korelasi product moment diperoleh dengan hasil nilai 0,678, dengan melihat daftar tabel nilai product moment dengan jumlah sampel sebanyak  $N = 33$  dari taraf kesalahan 5% adalah 0,355 sesuai dengan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,678 > 0,355$  maka  $H_a$  diterima kebenarannya.
3. Maka dapat dikatakan adanya Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PPKn Materi Pokok Keberagaman Suku, Agama, Ras Dan Antar Golongan Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2009. Metode Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta

Arend. 2011. Ensiklopedia Pendidikan, Medan : Persada

Azwar, Syaifuddin .2010. Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar, Jakarta : Rineka Cipta

\_\_\_\_\_. 2012. Mendesain Model Pembelajaran, Bandung : Kencana

Humairah, 2012. “Model Pembelajaran AIR. Hal 21-22

Istarani Dan Intan Pulungan. 2015. Ensiklopedia Pendidikan Medan : Media Persada

- Ivoni Dkk. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran AIR, *Jpbio*, Vol. 4, No.1, Hal. 46-51
- Kemendikbud. 2017. Ilmu Pengetahuan Sosial Smp/Mts Kelas VIII, Surakarta: Pt. Nyata Grafika Media
- Kompri. 2017. Belajar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, Yogyakarta : Media Akademi
- Merza Dkk. 2017. "Pengaruh Penerapan Model" *Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 4 No.1, Hal. 102-113
- Miftahul, Lina dan Bambang, Prasetyo. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Mudjiono dan Dimiyati. 2010. Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta : Rineka Cipta
- Ngalimun. 2016. Strategi Dan Model Pembelajaran, Yogyakarta : Aswaja Pressindo
- Purnamasari, Yurdiana Ika.2013," Pengaruh Model Pembelajaran Auditory Intellectuality Repetition (Air) Terhadap Prestasi Belajar"
- Salamah Dan Murti. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis, Yogyakarta : Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2011. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta : Kencana
- Sekaran, Uma. 2008. Metode Penelitian, Bandung : Alfabeta
- Setyosari, Punaji. 2013 Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan, Jakarta : Prenadamedia
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R & D, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2013. Perencanaan Pembelajaran, Bandung : Alfabeta
- Susanto, Budi. 2011. "Jurnal Evaluasi Pendidikan" Vol. 2 No. 2 Hal 133-146
- Sukardi. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Suryabtara, Sumadi. 2006. Psikologi Pendidikan, Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada
- Supranto, J. 2003. Metode Penelitian Hukum dan Statistik, Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2012. Psikologi Pendidikan, Bandung : Rajawali Perss
- Syaiful. 2013. Konsep Dan Makna Pembelajaran, Bandung : Alfabeta
- Trianto. 2011. Pengantar Penelitian Pendidikan, Jakarta : Penada Media Group
- Umar dan La Sulo. 2008. Pengantar Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta